































antara tingkat keterampilan/kenyataan yang nampak dengan yang dirasakan. Sedangkan *expressed needs* atau kebutuhan yang diekspresikan yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu untuk ditunjukkan dalam tindakan.

- b. Keinginan (*want*) adalah kebutuhan (*need*) yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian individu.
- c. Permintaan (*demand*) adalah keinginan yang didukung daya beli. *Demand* atau permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan berbagai hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Mau dan mampu disini memiliki arti betapapun orang berkeinginan atau membutuhkan sesuatu, kalau ia tidak mempunyai uang atau tidak bersedia mengeluarkan uang sebanyak itu untuk membeli, maka keinginan itu tetap keinginan dan belum disebut permintaan. Namun ketika keinginan/kebutuhan itu disertai kemauan dan kemampuan untuk membeli dan didukung oleh uang yang secukupnya untuk membayar harga disebut permintaan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan (*demand*) tidak terpisah dari kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Kebutuhan (*need*) berawal dari keinginan (*want*). Sedangkan







produsennya tidak menurunkan harga. Sebaliknya, jika harga daging ayam turun, orang akan meninggalkan konsumsi daging sapi dan kembali mengonsumsi daging ayam kesukaan mereka. Demikianlah permintaan akan daging sapi itu menurun sekalipun para produsennya tidak menaikkan harga jual. Permintaan akan daging sapi itu merosot memang bukan disebabkan oleh perubahan harga daging sapi itu sendiri, melainkan oleh turunnya harga produk pengganti (substitusinya), yakni daging ayam.

Hal yang sebaliknya terjadi pada dua barang yang berhubungan komplementer atau saling melengkapi. Contohnya seperti sepeda motor dan bensinnya. Sepeda motor dan bensin merupakan pelengkap yang baik satu sama lain sehingga yang satu tidak akan dapat dipakai tanpa adanya yang lain. Misalkanlah barang yang sedang dianalisis adalah sepeda motor. Kenaikan harga bensin akan menyebabkan masyarakat lebih sedikit membeli bensin. Akibatnya pembelian mereka terhadap sepeda motor pun menurun pula. Sebaliknya jika harga bensin turun, orang akan jadi lebih banyak membeli bensin. Akibatnya permintaan masyarakat terhadap sepeda motor akan meningkat.

- d. Harapan atau perkiraan konsumen (*consumer expectation*) terhadap harga barang yang bersangkutan

Yang dimaksud dalam hal ini adalah ekspektasi konsumen terhadap harga barang di masa mendatang, yakni apakah harga itu akan naik, turun, atau tetap. Perkiraan itu amat menentukan. Misalkan kita





digantikannya. Jika harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan permintaan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan barang pelengkap adalah suatu barang yang selalu digunakan bersamaan dengan barang lainnya. Kenaikan atau penurunan permintaan barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Misalnya, jika roti tawar tidak ada atau harganya sangat mahal maka meises, selai dan margarine akan turun permintaannya.

- e. Ekspektasi (perkiraan harga-harga barang dan pendapatan di masa depan)

Ekspektasi para konsumen bahwa harga-harga akan naik di masa depan mungkin menyebabkan mereka membeli barang tersebut sekarang untuk menghindari kemungkinan akibat adanya kenaikan harga tersebut. Demikian juga halnya jika konsumen memperkirakan bahwa pendapatannya akan naik dimasa depan. Sebaliknya, terjadi penurunan permintaan bila para konsumen memperkirakan bahwa di masa depan harga-harga akan naik atau pendapatannya akan turun. Misalnya adanya berita tentang kenaikan bbm/bensin, kenaikan sembako maka orang akan membeli lebih banyak untuk menimbunnya.

























rusak maupun hilang. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dari Amr ibn Syu'abi dari ayahnya dari kakeknya, Nabi Muhammad saw bersabda: "Barang siapa yang menerima titipan, maka baginya tidak usah ada jaminan." Akan tetapi, kerusakan dan kehilangan barang yang diamanatkan itu yang disebabkan oleh kecerobohan, maka wajib bagi orang yang diberi tanggung jawab atas barang titipan tersebut untuk menanggungnya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengganti atau memperbaiki barang tersebut. Adapun bentuk kecerobohan dari orang yang disertai amanat yang sangat mengakibatkan timbulnya tanggungan sebagai berikut:

- a. Tidak disimpan di tempat yang wajar,
- b. Dtitipkan kepada orang lain tanpa seizin pemiliknya,
- c. Dipergunakan tanpa izin pemiliknya sehingga rusak,
- d. Disia-siakan,
- e. Tidak terlalu memperhatikan dalam pemeliharaan sehingga hilang,
- f. Berkhianat, maksudnya ketika pemiliknya mengambil barang tersebut ia tidak memberikannya,
- g. Bila penerima amanat dalam keadaan sakit parah tidak meninggalkan wasiat, ahli warisnya tidak mengetahui kalau orang tuanya disertai amanat oleh seseorang.

*Wadī'ah* berakhir ketika salah satu dari pihak meninggal dunia atau gila atau meminta berhenti, baik itu orang yang memberi amanat (menitipkan) maupun orang yang disertai amanat tersebut.





